

PENGARUH KUNJUNGAN PASTORAL TERHADAP PERTUMBUHAN ROHANI JEMAAT GKII YERUSALEM BAMBISIK

PARABINOS KALOLIK¹, AMARDIUS BAWAN², RITA SUSANA MATASAK³

STT Levinus Rumaseb Sentani

Email: parabinosk@gmail.com¹, bawanamardius@gmail.com², rhymatasak@gmail.com³

ABSTRAK

Perkembangan rohani jemaat merupakan tanggungjawab gembala sebagai pimpinan gereja. Dalam upaya perwujudannya, gereja tidak bisa hanya fokus pada pelayanan khotbah dalam ibadah-ibadah saja, melainkan perlu hubungan kedekatan yang dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan pastoral. Gembala Sidang dan unsur-unsur di GKII Yerusalem Bambisik sudah melakukan pelayanan ini namun belum pernah ada penelitian yang menjelaskan besarnya pengaruh terhadap pertumbuhan rohani jemaat dan ukuran yang jelas terhadap pencapaiannya. Melalui rangkaian penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan 6 fungsi kunjungan pastoral menurut Clinebell, didapati hasil adanya konfirmasi kebenaran sebesar 100% dan persentase yang tinggi terhadap keterpenuhan fungsi menurut penerima kunjungan. Rekomendasi untuk GKII Yerusalem Bambisik adalah perlunya ditingkatkan perhatian yang lebih personal dalam unsur PAR dan Perkauan yang cenderung melihat jemaatnya secara umum.

Kata Kunci: Perkembangan, kunjungan, jemaat

ABSTRACT

The spiritual development of the congregation is the responsibility of the pastor as church leader. In its efforts to realize this, the church cannot only focus on preaching services in worship services, but needs close relationships which can be carried out by making pastoral visits. The Pastor and elements at GKII Jerusalem Bambisi have carried out this service but there has never been any research that explains the magnitude of the influence on the congregation's spiritual growth and clear measurements of its achievements. Through a series of qualitative descriptive research using the 6 functions of pastoral visits according to Clinebell, results were found to confirm the truth of 100% and a high percentage of function fulfillment according to the recipient of the visit. The recommendation for GKII Jerusalem Bambisis is that there is a need to increase more personal attention in the PAR and Fellowship elements which tend to look at the congregation in general.

Keywords: Development, visits, congregation

PENDAHULUAN

Perkembangan rohani jemaat merupakan tanggungjawab gembala sebagai pimpinan gereja. Dalam upaya perwujudannya, gereja tidak bisa hanya fokus pada pelayanan khotbah dalam ibadah-ibadah saja, melainkan perlu hubungan kedekatan yang dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan pastoral. Clinebell (2006) menjelaskan bahwa pelayanan kunjungan pastoral dapat memperkuat kedekatan emosional atau kekeluargaan dalam pelayanan. Hal ini juga menunjukkan keselarasan antara konsep pelayanan, itikad baik hingga praktik positif oleh gembala. Ketika melakukan kunjungan, selain membantu menyelesaikan masalah jemaat dan mendoakannya, gembala mampu lebih mengenal karakteristik jemaat sehingga dapat menjadi kekuatan bagi gembala dalam upaya menjaga dan memelihara jemaat (Riemer, 2005).

Gembala membawa beberapa kepentingan dalam proses kunjungan pastoral, di antaranya adalah misi mencari tahu kebutuhan jemaat dalam hidup rohani, harapannya atas pelayanan gereja, sehingga gembala dapat membuat tujuan dan rencana yang relevan dengan kebutuhan tersebut (Kosta & Djadi, 2011; Pranoto et al, 2018). Pelayanan demikian akan meningkatkan kepuasan jemaat atas layanan gereja dan berpeluang meningkatkan loyalitas jemaat kepada gereja (Panjaitan & Siahaan, 2017).

Kunjungan pastoral bersinonim dengan kata melawat dalam Matius 25:36, merupakan terjemahan bahasa Yunani, yaitu ἐπισκέψασθέ (epeskeasthe) dari kata ἐπισκέπτομαι (episkeptomai), yang berarti *to look upon or after, to inspect, examine with the eyes*. Kata episkeptomai ini digunakan pada kegiatan kunjungan yang dilakukan kepada orang sakit, dimana kunjungan yang dilakukan dalam upaya untuk membantu dan menjaga (Ingouf dalam Widiyanto, 2020). Di samping itu Kisah Para Rasul 15:36, Alkitab Bahasa Indonesia Terjemahan Baru tertulis “... baiklah kita kembali kepada saudara-saudara kita di setiap kota, di mana kita telah memberitakan firman Tuhan, untuk melihat, bagaimana keadaan mereka,”. Sedangkan dalam King James Version (KJV) tertulis bahwa “*Let us go again and visit our brethren in every city where we have prea-ched the word of the Lord, and see how they do.*” Kata melihat sebenarnya terjemahan dari kata ἐπισκέπτομαι (episkeptomai), yang dalam KJV menerjemahkan dengan kata visit yang berarti mengunjungi. Kata episkeptomai digunakan untuk menunjuk pada kunjungan yang dilakukan kepada seseorang untuk melihat keadaan orang menderita, miskin, sakit atau membutuhkan perawatan guna memberikan bantuan atau sebagai wujud kepedulian.

Menurut Ingouf dalam Widiyanto (2020) penggunaan kata episkeptomai, menjelaskan bahwa kata ini mempunyai arti sebagai berikut: 1) memeriksa dengan maksud menambah pengertian dan pengenalan. Kunjungan adalah salah satu cara yang penting untuk seorang gembala agar dapat lebih mengerti dan mengenal anggota gerejanya; 2) Meninjau dengan maksud menolong dan melayani. Oleh karenanya kita harus siap sedia melayani dengan Firman, doa, perhatian dan lain sebagainya; 3) Melibatkan diri dalam hubungan dengan orang lain. Memang tiap orang Kristen bertanggung jawab mengunjungi orang yang seiman dan sesama manusia pada umumnya. Gembala juga harus pergi mengunjungi seseorang di rumahnya.

Melengkapi hal tersebut, Clinebell (2006) menjabarkan fungsi dan tujuan pelayanan kunjungan adalah 1) menyembuhkan, 2) menopang, 3) membimbing, 4) mengasuh atau memelihara, 5) membantu kelahiran dan pertumbuhan, dan 6) pemulihan atau memperbaiki hubungan. Jika fungsi tersebut dilaksanakan dengan baik, niscaya pertumbuhan gereja akan menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan Injil Yohanes 10 yang menceritakan bahwa gembala yang baik adalah yang mengenal domba-dombanya dan domba-dombanya mengenal serta mendengarkan suaranya. Ia menuntun, menjaga dan membela domba-dombanya terhadap serangan binatang buas. Melalui pelayanan kunjungan inilah jemaat dituntun, dibimbing dan ditopang sehingga secara kualitas akan meningkatkan kehidupan rohani yang kemudian akan berdampak pada aspek kuantitas gereja.

Lebih jauh Wongso (2001) menyatakan bahwa dasar dari gereja yang bertumbuh secara kualitas adalah kedewasaan kerohanian jemaat secara pribadi. Apabila jemaat memiliki kedewasaan rohani, maka dengan sendirinya akan berdampak pada penambahan jumlah orang percaya. Sejalan dengan itu Katarina dan Darmawan (2019) mengungkapkan bahwa faktor penting dalam pertumbuhan seorang Kristen adalah dibangunnya dasar pengenalan firman Allah.

Sanders (2001) menyatakan bahwa pertumbuhan rohani sebagai suatu proses yang terus menerus di dalam diri seseorang. Namun demikian, dapat dipercepat melalui ketaatannya pada

Firman Tuhan yang diperkuat dalam kunjungan-kunjungan pastoral. Nuh, et al (2019) menjelaskan bahwa dalam penelitian di GKII Tandang, salah satu bentuk pelayanan pastoral yang dilakukan untuk pertumbuhan gereja adalah perkunjungan. Hasil penelitian Susanto (2016) juga menunjukkan bahwa pelayanan perkunjungan memiliki peran dalam pertumbuhan gereja. Panjaitan & Siahaan (2017) menyatakan bahwa banyak anggota yang biasanya sudah mulai malas untuk datang ke gereja, tetapi melalui kunjungan yang dilakukan gembala, kerohaniannya dibangunkan kembali untuk datang memuliakan Tuhan di gereja.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap GKII Jemaat Yerusalem Bambisik Kabupaten Nduga Provinsi Papua Pegunungan, belum pernah ada penelitian yang membuktikan hubungan positif antara kunjungan pastoral dengan pertumbuhan rohani jemaat. Penelitian ini dilakukan dengan harapan mampu memberikan gambaran pentingnya kunjungan pastoral dan rekomendasi pengembangan untuk pelayanan yang lebih baik di masa mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Subjek Penelitian ini adalah Gembala Jemaat, Wakil dan Gembala Unsur, Sampel Jemaat, serta Data Kunjungan Pastoral yang dilakukan di GKII Jemaat Yerusalem Bambisik. Ketiga subjek inilah yang akan dijadikan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data penelitian. Penelitian ini dilakukan di GKII Jemaat Jemaat Yerusalem Bambisik, terletak di Kampung Bambisik, Distrik Wosak, Kabupaten Nduga, Provinsi Papua Pegunungan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 s.d 29 Februari 2024.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan untuk menghimpun catatan kunjungan pastoral tahun 2023 dan wawancara dilakukan kepada Gembala Jemaat, Gembala Unsur, sampel 12 orang jemaat penerima kunjungan yang diambil secara Simple Random Sampling, bertujuan untuk memeriksa kebenaran catatan pelayanan, mempertanyakan sistem kunjungan dan pengaruhnya bagi penerima layanan.

Prosedur pelaksanaan penelitian didiskusikan dengan Badan Pengurus Jemaat GKII Yerusalem Bambisik dengan hasil berupa kesepakatan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Permohonan izin dokumentasi
2. Dokumentasi dengan membaca dan mencatat hal-hal pokok. Tidak diperkenankan mengambil gambar.
3. Permohonan izin responden wawancara
4. Pembuatan jadwal wawancara diketahui oleh Gembala Sidang Jemaat
5. Wawancara
6. Pemberian salinan laporan atau hasil penelitian kepada BPJ.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Dokumentasi

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu selama dua pekan pertama bulan Februari dengan rincian sebagai berikut;

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL
1.	Jumat, 2 Februari 2024	Membaca laporan kunjungan	Klasifikasi kunjungan a. Duka

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL
			b. Sakit c. Tidak aktif d. Berkala (6 bulan sekali ke seluruh jemaat)
2.	Sabtu, 3 Februari 2024	Membaca laporan kunjungan	Klasifikasi pengunjung a. Berdasarkan target kunjungan (anak/remaja/pemuda/perkaria/perkauan) b. Berdasarkan kualifikasi pengunjung (duka/mengantar perjamuan kudus harus gembala, sakit dan tidak aktif bisa gembala unsur)
3.	Jumat, 9 Februari 2024	Membaca laporan kunjungan	Menentukan responden wawancara a. Gembala 1 orang b. Wakil gembala 1 orang c. Gembala PAR 1 orang d. Gembala pemuda 1 orang e. Gembala perkauan 1 orang f. Gembala perkaria 1 orang g. Sampel jemaat penerima kunjungan 1 orang x 12 bulan = 12 orang
4.	Sabtu, 10 Februari 2024	Membaca laporan kunjungan	Membuat daftar pertanyaan berdasarkan laporan kunjungan pastoral

2. Wawancara

Kegiatan ini dilakukan dengan susunan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Informasi yang dicari dalam kegiatan ini didasarkan pada penjelasan Clinebell (2006) yang menjabarkan fungsi dan tujuan pelayanan kunjungan adalah 1) menyembuhkan, 2) menopang,

3) membimbing, 4) mengasuh atau memelihara, 5) membantu kelahiran dan pertumbuhan, dan 6) pemulihan atau memperbaiki hubungan.

Wawancara pertama dilakukan kepada Gembala Sidang Jemaat, dengan hasil bahwa kunjungan yang dilaksanakan di GKII Yerusalem Bambisik bukan hanya rutinitas terjadwal namun lebih kepada personalia jemaat dengan terlebih dahulu memantau keaktifan, mendengarkan pembicaraan yang berkembang di jemaat demi mengetahui permasalahan yang ada, serta merapatkan dengan Badan Pengurus Jemaat untuk menentukan pengunjung yang tepat pada setiap permasalahan. Gembala secara pribadi dalam tahun 2023 melakukan kunjungan rutin kepada 70% keluarga jemaat (91 Kepala Keluarga) dalam dua kali siklus yaitu pada bulan Juni dan Desember. Namun kunjungan khusus dilakukan kepada keluarga duka YA di bulan Maret 2023. Kunjungan dilakukan sejak orang tua YA sakit hingga penghiburan. Berdasar pada acuan Clinebell, maka gembala menjalankan fungsi kunjungan *menyembuhkan, menopang dan pemulihan atau memperbaiki hubungan* (50%).

Wawancara kedua dilakukan kepada wakil gembala dengan hasil yang bersangkutan melakukan kunjungan kepada pasangan suami istri YY dan SM pada bulan Mei berdasar laporan jemaat lain bahwa pasangan ini sudah tidak saling bicara dan hanya istri (SM) yang aktif di gereja. Kunjungan dan konseling dilakukan selama 4 kali pertemuan dan berhasil menyelesaikan persoalan rumah tangga yang mulai retak akibat istri yang lebih memprioritaskan anak dan urusan domestik sehingga menyebabkan suami merasa tidak diperhatikan. Selain itu wakil gembala juga melakukan kunjungan rutin untuk menjangkau 30% jemaat (39 Kepala Keluarga). Dengan ini wakil gembala telah melakukan fungsi kunjungan *menyembuhkan, menopang, membimbing, mengasuh atau memelihara, serta pemulihan atau memperbaiki hubungan* (83%).

Wawancara kedua dilakukan dengan Gembala PAR yang mengaku masalah pada usia anak dan remaja cenderung satu pola yaitu malas pergi sekolah minggu, namun tidak perlu sampai dilakukan kunjungan karena dalam tahun 2023 gembala dan semua guru sekolah minggu hanya melakukan komunikasi dan kerja sama positif dengan orang tua untuk meningkatkan kehadiran anak dalam kebaktian. Upaya ini sudah dianggap berhasil menyelesaikan fungsi *menopang, membimbing, mengasuh atau memelihara, membantu kelahiran dan pertumbuhan* (66%).

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan wawancara kepada Gembala Pemuda yang menjelaskan adanya aktivitas kunjungan kepada beberapa pemuda sepanjang bulan Agustus hingga Desember, dengan permasalahan yang hampir sama yaitu ketidakhadiran dalam kebaktian. Kunjungan dan konseling dilakukan sejak pemuda sebanyak-banyaknya 3 kali tidak hadir dalam peribadatan, hingga dipantau kembali aktif sekurang-kurangnya selama 1 bulan. Dengan ini maka gembala pemuda telah melakukan fungsi kunjungan berupa *menopang, membimbing, mengasuh atau memelihara, membantu kelahiran dan pertumbuhan* (66%).

Wawancara berikut dilakukan dengan Gembala Perkauan yang mengaku melakukan kunjungan dalam bulan September untuk seorang ibu janda lanjut usia dan menderita sakit. Kunjungan dilakukan secara berkala dalam waktu satu bulan untuk memantau kondisi kesehatan serta menopang dalam doa. Selain kunjungan, gembala perkauan juga melakukan konseling-konseling singkat bagi para ibu rumah tangga yang datang secara pribadi melaporkan masalah rumah tangga yang dihadapinya. Maka gembala perkauan dapat dikatakan melakukan fungsi *menopang, mengasuh atau memelihara* (33%).

Kegiatan yang sama dijalankan dengan Gembala Perkaria dengan hasil berupa konfirmasi bahwa telah dilakukan kunjungan sejak bulan Januari hingga Desember 2023 kepada beberapa

Kepala Keluarga yang persentase kehadiran dalam ibadahnya kecil. Kunjungan dan konseling dilakukan sejak bapak-bapak tersebut sebanyak-banyaknya 3 kali tidak hadir dalam peribadatan, hingga dipantau kembali aktif sekurang-kurangnya selama 1 bulan. Dengan ini maka gembala perkaria telah melakukan fungsi kunjungan berupa *menopang, membimbing, mengasuh atau memelihara, membantu kelahiran dan pertumbuhan* (66%).

Wawancara juga dilakukan kepada sampel jemaat penerima kunjungan, yaitu satu orang per satu bulan dengan menanyakan konfirmasi kebenaran laporan dan pemenuhan fungsi-fungsi kunjungan pastoral menurut Clinebell (2006). Hasil dari kegiatan ini adalah konfirmasi kebenaran adanya kunjungan sebesar 100% dengan pola jawaban terkait fungsi sebagai berikut;

Jumlah Responden	Aspek	Jawaban Sangat Setuju
12	Menyembuhkan	6 orang (50%)
	Menopang	10 orang (83%)
	Membimbing	12 orang (100%)
	mengasuh atau memelihara	8 orang (66%)
	membantu kelahiran dan pertumbuhan	6 orang (50%)
	pemulihan atau memperbaiki hubungan	8 orang (66%)

Pembahasan

Berdasar pada hasil di atas, dapat diketahui bahwa kunjungan pastoral di GKII Yerusalem Bambisik telah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari konfirmasi laporan dengan fakta yang diperoleh pada wawancara mencapai persentasi yang tinggi. Kegiatan ini juga dinilai berhasil menjalankan fungsi menurut Clinebell (2006) yaitu 1) menyembuhkan, 2) menopang, 3) membimbing, 4) mengasuh atau memelihara, 5) membantu kelahiran dan pertumbuhan, dan 6) pemulihan atau memperbaiki hubungan. Keenam fungsi ini ditanyakan dalam wawancara terstruktur yang dilakukan kemudian membuahkan hasil positif yaitu persentase minimal 50% pada fungsi *menyembuhkan* dan maksimal mencapai 100% pada fungsi *membimbing*. Adanya kunjungan yang cukup memenuhi fungsinya dinilai berbanding lurus dengan pertumbuhan rohani jemaat sebagai penerima layanan kunjungan pastoral.

Untuk mewujudkan gereja yang bertumbuh harus dimulai dari kehidupan rohani jemaat. Apabila kehidupan rohani bertumbuh, maka dengan sendirinya akan mengakibatkan penambahan jumlah orang percaya atau pertumbuhan gereja secara kualitas (Wongso, 2001). Melalui pelayanan kunjungan pastoral, jemaat dituntun, dibimbing dan digembalakan untuk hidup melakukan Firman Tuhan (Panggarra & Sumule, 2019). Keberhasilan dalam pelayanan pastoral ditunjukkan melalui perubahan sikap hidup jemaat untuk menjadi seperti Kristus. Pertumbuhan rohani berdampak pada pertumbuhan gereja secara kuantitas. Pertumbuhan rohani dapat ditingkatkan melalui pelayanan kunjungan pastoral. Pelayanan kunjungan pastoral sebagai pelayanan penggembalaan yang bertujuan untuk pembinaan kehidupan rohani jemaat. Gereja tidak dapat mengabaikan pelayanan ini. Relasi yang terhambat antara gereja dengan jemaat menjadi hambatan bagi terwujudnya jemaat yang bertumbuh dalam kehidupan rohaninya. Gereja dalam konteks ini gembala jemaat memegang peranan penting untuk meningkatkan intensitas pelayanan kunjungan dalam membimbing dan menuntun jemaat bertumbuh dalam Kristus.

Ronda (2019) mengungkapkan bahwa gembala sebagai pemimpin jemaat memiliki peran penting dalam membangun rohani jemaat. Salah satu yang harus dilakukan oleh gembala menurut Ronda adalah melakukan pendekatan spiritual yang menekankan pemahaman firman Tuhan sebagai penuntun hidup di era disrupsi teknologi. Perkunjungan pastoral dapat menjadi sebuah pendekatan spiritual yang menanamkan nilai-nilai firman Tuhan sehingga akhirnya membangun pertumbuhan rohani jemaat. Demikian halnya dengan Nugroho (2017) yang mengungkapkan bahwa perkunjungan menjadi bagian dalam pelayanan pastoral yang holistik. Sementara Tafonao (2018) menjelaskan bahwa ada peran gembala untuk mengajar jemaat agar mengalami pertumbuhan rohani. Dalam tugas tersebut, perkunjungan dapat menjadi cara untuk memberikan pengajaran selain berfungsi sebagai bentuk pastoral care

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2017) yang menyatakan bahwa pelayanan kunjungan sangat membantu gembala untuk mengenal jemaatnya, mengetahui kebutuhan jemaat dan dapat menyusun dan melaksanakan rencana atau tujuan pelayanannya. Tujuan pelayanan gembala untuk mewujudkan umat Tuhan yang bertumbuh dalam Kristus. Pelayanan kunjungan menjadi sarana bagi gembala dalam mengenal jemaat yang digembalakan dengan baik. Pengenalan yang baik akan membuat hubungan terjalin secara harmonis dan bersinergi bersama. Tentunya hubungan yang akrab dan penuh kasih akan menjadi kekuatan gembala dalam menuntun dan membimbing jemaat bertumbuh dalam kehidupan rohani, menjadi seperti Kristus. Selain itu, pelayanan perkunjungan dalam kaitan dengan konseling pastoral berfungsi sebagai penjangkauan yang bertujuan agar terjadi pertumbuhan rohani (Sumarto, 2019).

Sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pelayanan perkunjungan pastoral terhadap pertumbuhan rohani jemaat, beberapa teori yang membahas tentang pelayanan perkunjungan pastoral relevan untuk terus dilaksanakan. Secara teoritis, Pelayanan perkunjungan pastoral berfungsi untuk memberikan penguatan pemahaman pada firman Tuhan sehingga mendorong terjadinya pertumbuhan rohani jemaat. Jadi peran gembala jemaat sebagai pemimpin dan pembimbing umat sangat penting untuk berada di tengah-tengah umat dalam meneguhkan, membimbing dan menuntunnya mewujudkan tujuan Kristus bagi umat-Nya, yaitu menjadi pribadi yang seperti Kristus (K. Katarina & Siswanto, 2018; Nugroho, 2017).

KESIMPULAN

Perkembangan rohani jemaat merupakan tanggungjawab gembala sebagai pimpinan gereja. Dalam upaya perwujudannya, gereja tidak bisa hanya fokus pada pelayanan khotbah dalam ibadah-ibadah saja, melainkan perlu hubungan kedekatan yang dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan pastoral. Penelitian ini mencari konfirmasi kebenaran adanya pelayanan kunjungan pastoral para gembala dari sisi pengunjung dan kepuasan berdasar 6 fungsi menurut Clinebell dari sisi penerima layanan. Hasil yang diperoleh adalah adanya konfirmasi kebenaran sebesar 100% dan persentase yang tinggi terhadap keterpenuhan fungsi menurut penerima kunjungan. Rekomendasi untuk GKII Yerusalem Bambisik adalah perlunya ditingkatkan perhatian yang lebih personal dalam unsur PAR dan Perkauan yang cenderung melihat jemaatnya secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Clinebell, H. J. (2006). *Tipe Tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*. Kanisius.
- Katarina, K., & Darmawan, I. P. A. (2019). *Implikasi Alkitab dalam Formasi Rohani pada Era Reformasi Gereja*. EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani, 3(2), 81–93. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i2.85>

- Kosta, Y., & Djadi, J. (2011). *Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif I Petrus 5:1-4 Dan Relevansinya Pada Masa Kini*. Jurnal Jaffray, 9(2), 172–200.
<https://doi.org/10.25278/jj71.v9i2.100>
- Nugroho, F. J. (2017). *Pendampingan Pastoral Holistik: Sebuah Usulan Konseptual Pembinaan Warga Gereja*. Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat, 1(2), 139–154.
- Nuh, S., Darmawan, I. P. A., & Sujoko, E. (2019). *Implementasi PAK Konteks Gereja Di GKII Tandang*, Semarang. Pengarah: Jurnal Teologi Kristen, 1(1), 59–70.
<https://doi.org/10.36270/pengarah.v1i1.7>
- Panggarra, R., & Sumule, L. (2019). *Pengaruh Pelayanan Pemuda Berbasis Kontekstual Terhadap Pertumbuhan Gereja Kemah Injil Indonesia di Kota Samarinda*. Jurnal Jaffray, 17(1), 91–106. <https://doi.org/10.25278/jj71.v17i1.325>
- Panjaitan, J., & Siahaan, M. (2017). *Analisis Persepsi Anggota Jemaat Wilayah 13 tentang Pengaruh Pelawatan Gembala terhadap Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan Di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Berdasarkan Mazmur 23:1-4*. Jurnal Marturia, 1(1), 1–24.
- Pranoto, F., Eliawaty, I., & Permana, S. (2018). *Pelayanan Pastoral Dengan AspekAspeknya di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Sungai Yordan Surabaya*. Journal KERUSSO, 3(2), 25–29. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v3i2.95>
- Riemer, G. (2005). *Jemaat Yang Pastoral: Kunjungan Rumah—Pacu Jantung Pertumbuhan Gereja*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Ronda, D. (2019). *Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi*. Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat, 3(1), 1–8.
- Sanders, O. (2001). *Tinggalkan Sifat Kekanakkanakan*. Gandum Mas.
- Sumarto, Y. (2019). *Konseling Dan Pertumbuhan Gereja*. CURA ANIMARUM, 1(1), 80–95.
- Susanto, S. (2016a). *Kemandirian Jemaat*. Sekolah Tinggi Teologi Simpson
- Tafonao, T. (2018). *Peran Gembala Sidang Dalam Mengajar Dan Memotivasi Untuk Melayani Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda*. Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat, 2(1), 36–49
- Tanujaya, Chesley. (2017). *Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein*. PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis Volume 2, Nomor 1.
- Widiyanto & Susanto. (2020). *Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat*. Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat Volume 4, Nomor 1, Januari 2020: 39-46. ISSN 2548-7558 (Online) 2548-7868 (Cetak)
- Wongso, P. (2001). *Tugas Gereja Dan Misi Masa Kini*. Seminari Alkitab Asia Tenggara.